

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah salah satu elemen yang paling utama dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, seseorang mampu berhubungan satu sama lain untuk memperluas pemahaman mereka tentang dunia. Oleh karena itu, manusia dan komunikasi saling terkait karena keduanya membantu membangun struktur sosial yang saling bergantung. Komunikasi merupakan kegiatan menyampaikan pesan yang dilakukan oleh dua individu atau lebih (khalayak umum).

Menurut Bouk (dalam Dadut, 2024 : 1), komunikasi terbentuk dari kata kerja dalam bahasa Latin, yaitu "*Communicare*," dimana memiliki arti memberitahukan atau menyampaikan. Istilah "*Communicatio*" merujuk pada tindakan memberi informasi, pemberitahuan, serta pertukaran. Sementara itu, kata "*Communio*" mengandung makna bersama, persekutuan, gabungan, dan persatuan, yang mencerminkan adanya kehidupan sosial dan partisipasi bersama. Dengan demikian, komunikasi dapat diartikan sebagai proses menyampaikan atau memberitahukan suatu pesan kepada orang lain sehingga semua anggota dalam suatu organisasi (*communio*) sekurang-kurangnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang sama tentang informasi atau pesan tertentu. Wibowo (dalam Damayani Pohan & Fitria, 2021 : 32) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk menyampaikan pikiran, konsep, dan keinginan kita kepada orang lain.

Komunikasi juga dapat dipahami sebagai seni dalam memengaruhi orang lain untuk mencapai apa yang kita inginkan.

Komunikasi yang biasa dilakukan antar individu dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi yang terjalin secara verbal dan komunikasi yang terjalin secara non verbal. Komunikasi verbal merupakan suatu proses dimana pesan disampaikan melalui bahasa lisan atau kata-kata sebagai sarana untuk berinteraksi. Sebagai makhluk sosial dan komunikator, manusia hidup dikelilingi oleh berbagai simbol, baik yang dihasilkan oleh diri mereka sendiri maupun yang muncul secara alami. Kemampuan manusia dalam menciptakan simbol menunjukkan tingginya tingkat kebudayaan mereka dalam berkomunikasi (Surianti dkk., 2022 : 303). Komunikasi non verbal merupakan salah satu cara berkomunikasi yang dilakukan untuk menyempurnakan komunikasi verbal. Dengan kata lain, komunikasi non verbal biasanya dilakukan dengan menunjukkan ekspresi wajah, bahasa tubuh, kontak mata, sentuhan, suara, dan masih banyak lagi (Surianti dkk., 2022 : 315-316).

Komunikasi juga memiliki banyak jenis, salah satunya, komunikasi kelompok, sebuah proses interaksi yang terjadi antara dua atau lebih individu dalam suatu komunitas. Menurut Larson (dalam Nurhanifah dkk., 2022 : 150), komunikasi kelompok adalah sebuah kajian yang meneliti segala hal yang terjadi ketika individu dan individu lain berinteraksi dalam kelompok kecil. Hal ini bukan hanya sekedar deskripsi tentang bagaimana seharusnya komunikasi berlangsung ataupun sekumpulan nasihat mengenai cara-cara

yang perlu diikuti. Dalam sebuah kelompok, kerja sama sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Melalui tujuan bersama, setiap individu di dalam kelompok dapat saling berkomunikasi dengan cara-cara tertentu untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami. Dengan melakukan komunikasi dalam kelompok, akan terbentuk identitas diri bagi kelompok untuk dikenal oleh khalayak umum.

Identitas pada dasarnya merupakan karakteristik, tanda, atau esensi yang dimiliki oleh individu atau objek yang membedakannya dari yang lainnya. Identitas memiliki hubungan erat dengan konsep diri, gambaran diri, serta nilai diri seseorang. Memahami identitas adalah kunci untuk mengenali diri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain. Identitas memiliki banyak jenis, salah satunya identitas diri. Menurut Jeffrey Week (dalam Basri dkk., 2022 : 1031), Identitas berkaitan dengan rasa memiliki tentang kesamaan sekelompok orang dan hal-hal yang menjadi perbedaan mereka dengan individu lainnya. Dari pemahaman ini, terlihat betapa krusialnya identitas bagi sebuah individu atau kelompok.

Adapun jenis-jenis dari identitas itu sendiri, salah satunya identitas diri. Identitas diri adalah salah satu aspek terpenting dalam setiap individu. Hal ini berkaitan dengan apa yang dimiliki, bagaimana seseorang diidentifikasi, serta posisi yang dijalaninya dalam lingkungan sekitar. Menurut Erikson (dalam Hakim dkk., 2021 : 19), identitas diri adalah karakteristik yang terkait dengan eksistensi individu, yang menunjukkan bahwa setiap orang memiliki gaya pribadi yang unik. Dengan demikian, identitas diri dapat diartikan sebagai

upaya untuk mempertahankan ciri khas yang melekat dalam diri. Identitas diri juga biasanya diterapkan sebagai salah satu ciri khas dalam suatu organisasi, komunitas, atau kelompok. Salah satunya komunitas para *Dancer*.

Para *Dancer* sering kali dikenali dengan gaya busana khas mereka, yang kerap mencerminkan identitas diri mereka sebagai seorang *Dancer*. Gaya busana merupakan salah satu bentuk komunikasi seseorang mengekspresikan diri mereka. Sama halnya dengan para *dancer*. *Dancer* sering kali menggunakan berbagai macam gaya busana sebagai cara untuk mengkomunikasikan pesan kepada khalayak yang membuat mereka lebih banyak dikenali. Menurut Crane (dalam Lautama, 2021 : 2), Gaya busana atau *fashion* merupakan mengisyaratkan, gender, kelas sosial, dan batasan norma budaya. Sedangkan menurut Marcangeli, gaya busana merepresentasikan identitas individu melalui pakaian. Busana menekankan bahwa pria dan wanita untuk berpenampilan dan bertingkah laku sesuai dengan jenis kelaminnya.

Melalui wawancara awal pada tanggal 28 Januari 2025, bersama salah satu anggota komunitas *Zero One Crew*, yang merupakan salah satu komunitas *dance* yang berdiri semenjak tahun 2016 di Kota Kupang. *Zero One Crew* dipimpin oleh Arthur Kota. Selain menjadi ketua komunitas, beliau juga berperan penting dalam melatih tarian bagi anggota-anggota *Zero One Crew*. Komunitas ini telah banyak mengikuti ajang kompetisi *dance*. Pada setiap acara yang diisi, busana yang digunakan oleh komunitas ini selalu terlihat autentik yang mencerminkan komunitas *Zero One Crew*. Maksud dari

gaya busana yang autentik ini adalah gaya busana yang digunakan oleh komunitas ini, selalu mengikuti konsep dari acara yang mengundang mereka. Ciri khas dari gaya busana komunitas *Dancer Zero One Crew* adalah mengkombinasikan gaya busana modern dengan kearifan lokal (potongan kain tenun) Nusa Tenggara Timur. Kebanyakan busana yang digunakan oleh komunitas *Dancer Zero One Crew* adalah hasil rancangan komunitas sendiri. Tetapi ada juga beberapa busana yang mereka beli. Hal ini yang membedakan komunitas *Dancer Zero One Crew* dengan komunitas *Dancer* yang berada di kota Kupang.

Berikut merupakan contoh gaya busana yang digunakan komunitas *Dancer Zero One Crew* dalam mengikuti ajang kompetisi *Dance*:

Gambar 1.1

Tangkapan layar akun media sosial *Instagram @zeroonedancecrew*





(Sumber: Akun *Instagram* komunitas *Dancer Zero One Crew*, 2024)

Gambar di atas merupakan hasil tangkapan layar yang penulis ambil melalui akun resmi *Instagram* komunitas *Dancer Zero One Crew*. Kedua gambar di atas ini, menunjukan busana yang dirancang oleh komunitas *Dancer Zero One Crew* dengan mengikuti konsep dari tempat ajang komunitas *dance*. Pada gambar pertama, komunitas *Dancer Zero One Crew* berhasil memasuki *Top 5 Dance competition* yang diadakan di Yogyakarta. Gaya busana yang ditampilkan memiliki dipadukan dengan kain adat Sabu Prada. Sedangkan pada gambar kedua, komunitas *Dancer Zero One Crew* berhasil memenangkan piala *Best Costume Modern Dance Competition* dengan menggunakan gaya busana seperti, pakaian atasan *Turtle Neck* hitam, celana *Jogger* berwarna *Cream*, sepatu berwarna hitam putih, dan yang menjadi pusat perhatian terhadap audiens adalah luaran busana (*Blazer*) yang diperpadukan dengan potongan kain tenun Timor.

Penulis ingin meneliti bagaimana gaya busana komunitas *Dancer Zero One Crew* mempengaruhi identitas diri *Dancer* dan bagaimana gaya busana

komunitas *Dancer Zero One Crew* menjadi sarana untuk berkomunikasi (komunikasi Non verbal) dengan menerapkan teori komunikasi identitas yang dikemukakan oleh Michel Hect yang menekankan pada bagaimana komunikator membangun hubungan dengan masyarakat melalui kode atau simbol yang diberikan. Alasan inilah, yang membuat penulis tertarik untuk melihat gaya busana sebagai media identitas diri pada komunitas *Dancer Zero One Crew*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian berjudul **“Gaya Busana Sebagai Media Identitas Diri *Dancer* (Studi Kasus Pada Komunitas *Dancer Zero¹ Crew*)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penulisan ini adalah bagaimana gaya busana sebagai media identitas diri pada komunitas *Dancer Zero One Crew*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang diharapkan dapat tercapai sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya busana sebagai media identitas diri pada komunitas *Dancer Zero One Crew*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dipelajari dengan baik haruslah bermanfaat tidak hanya bagi peneliti itu sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Salah satu manfaat potensial dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber bahan referensi dan pedoman untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Selain itu, teori komunikasi yang berhubungan dalam penelitian ini akan membantu memperkaya penelitian yang sedang dilakukan.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi penulis

Mengembangkan pemahaman penulis tentang bagaimana gaya busana sebagai media identitas diri pada komunitas *Dancer Zero One Crew*.

B. Bagi Program Studi

Diharapkan penelitian ini dijadikan bahan referensi bagi penulis selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah penelitian yang bersifat teoritis, di mana teori-teori diterapkan pada berbagai konsep yang relevan dalam membahas masalah, dan ini merupakan salah satu ide utama. Menurut Widayat dan Amirullah (dalam Ahmad dkk., 2023 : 74) kerangka pemikiran merupakan suatu konsep yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan berbagai elemen dari masalah yang signifikan. Selain itu, kerangka berpikir juga merujuk pada penjelasan sementara mengenai berbagai fenomena yang menjadi fokus penelitian. Proses berpikir yang digunakan didasari oleh penelitian sebelumnya, termasuk pengalaman-pengalaman empiris yang bermanfaat

untuk merumuskan hipotesis. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan kerangka pemikiran sebagai berikut: penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul gaya busana sebagai media identitas diri pada komunitas *Dancer Zero One Crew*. Kerangka penelitian ini diawali dengan pengertian asal usul kata komunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *Communicatio*, *Communio*, atau *Communicare*. Menurut Wibowo komunikasi adalah suatu aktivitas yang menyangkut penyampaian, pemikiran, konsep, dan keinginan kita kepada orang lain. Dengan kata lain, komunikasi juga bisa diartikan sebagai seni dalam mempengaruhi orang lain agar untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

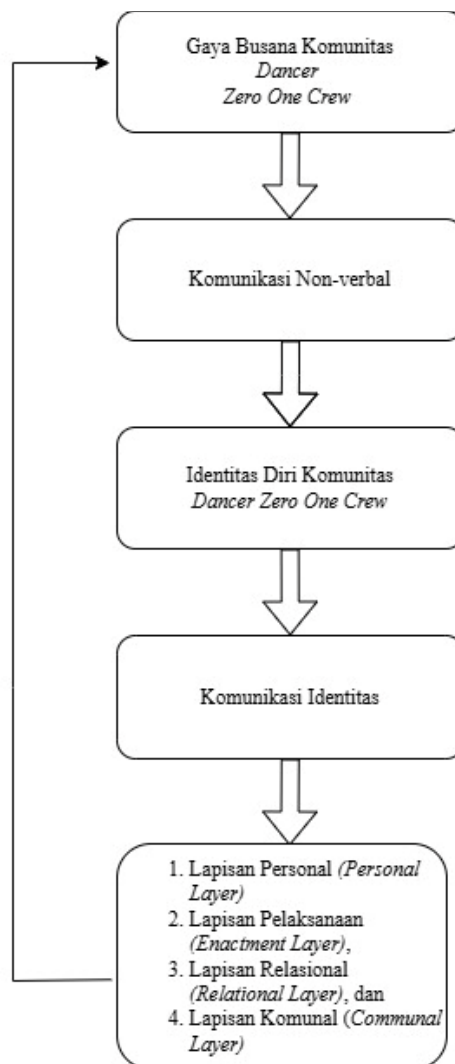
Komunikasi yang biasanya dilakukan antar individu terdiri atas dua jenis, yaitu komunikasi yang terjalin secara verbal atau lisan dan komunikasi yang terjalin secara non verbal. Komunikasi juga menjadi media identitas diri bagi seseorang. Identitas diri merupakan salah satu hal terpenting dalam diri seseorang. Hal ini merujuk pada apa yang dimiliki, diidentifikasi, dan bagaimana posisi individu tersebut dalam lingkungannya. Konsep identitas diri biasanya digunakan pada *brand*, instansi, organisasi, bahkan komunitas. Salah satunya komunitas *Dancer Zero One Crew*. Para *Dancer* sering kali dikenali dengan gaya busana khas mereka, yang kerap mencerminkan identitas diri mereka sebagai seorang *dancer*. Gaya busana merupakan salah satu bentuk komunikasi seseorang mengekspresikan diri mereka. Sama halnya dengan para *dancer*.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi kasus dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dimana pada penelitian ini penulis menerapkan teori komunikasi identitas yang dikemukakan oleh Michel Hect bersama dengan rekannya dengan melihat empat tingkatan dalam memahami teori tersebut, yakni Lapisan Pribadi (*Personal Layer*), Lapisan Pelaksanaan (*Enactment Layer*), Lapisan Relasional (*Relational Layer*), dan Lapisan Komunal (*Communal Layer*) sebagai indikator dalam penelitian ini.

Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan penulis gambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran



1.6 Asumsi

Asumsi merupakan postulat yang menjadi tolak ukur suatu penelitian yang bersifat sementara. Asumsi atau anggapan dasar merupakan landasan penting dalam penelitian.

Asumsi ini secara tersirat terdapat dalam paradigma, perspektif, dan kerangka teori yang dipakai. Secara umum, asumsi tersebut disetujui dengan sendirinya sebagai sesuatu yang dianggap benar tanpa perlu dibuktikan. Asumsi ini bersumber dari postulat, yaitu kebenaran (premis-premis) teoritis yang tidak dapat diverifikasi keakuratannya (Prasetyo dkk., 2022 : 383). Dengan demikian asumsi dari penelitian ini merupakan ada identitas diri pada gaya busana dari komunitas *Dancer Zero One Crew* dengan melihat empat tingkatan dalam teori komunikasi identitas, yakni Lapisan Pribadi, Lapisan Pelaksanaan, Lapisan relasional, dan Lapisan Komunal.

1.7 Hipotesis

Hipotesis harus ditinjau untuk memperoleh jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Menurut Good dan scates (dalam Sa'adah, 2021 : 18), menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu perkiraan atau acuan yang dikembangkan dan diterima secara sementara. Fungsi hipotesis adalah untuk menjelaskan bukti nyata atau kondisi yang diamati, sekaligus menjadi bahan paduan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah gaya busana komunitas *Dancer Zero One Crew* yang merepresentasikan identitas diri komunitas dapat dipahami dengan menggunakan teori komunikasi identitas yang dikemukakan oleh Michel Hect.